

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar dapat memperoleh informasi dan data secara alami dan kaya, juga dapat mengeksplorasi secara mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan Creswell (2015, hlm. 31), bahwa “penelitian kualitatif paling cocok untuk menjawab permasalahan penelitian yang tidak diketahui variabel-variabelnya dan perlu mengeksplorasinya”. Kemudian David Williams (dalam Moleong, 2007, hlm. 5) menyatakan bahwa: ‘Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah’.

Kepustakaan mungkin mendapatkan sedikit informasi tentang fenomena yang diteliti, dan peneliti perlu belajar lebih banyak dari partisipan melalui eksplorasi. Sebagaimana Al Muchtar (2015, hlm. 176) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena atau kasus dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Pendapat lain yang menguatkan pemilihan pendekatan kualitatif adalah dari Sugiyono (2018, hlm. 3) yang menyatakan bahwa “metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan”. Kemudian Sugiyono (2018, hlm. 35) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif dilakukan ketika: (1) bila masalah penelitian belum jelas; (2) untuk memahami makna dibalik data yang tampak; (3) untuk memahami interaksi sosial; (4) untuk memahami perasaan orang; (5) untuk mengembangkan teori; (6) untuk memastikan kebenaran data; (7) meneliti sejarah perkembangan”.

Bogdan dan Taylor (Prastowo, 2011, hlm. 22), menyatakan ‘kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati’.

Eulis Endangsari, 2019

**PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PPKn
UNTUK MEMBENTUK KETERAMPILAN ABAD KE-21**

(Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan mengacu pada pendapat para ahli diatas, peneliti memandang pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, yang memungkinkan fokus permasalahan yang akan diteliti secara mendalam. Adapun yang menjadi fokus permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran PPKn berbasis blended learning dalam membentuk keterampilan abad ke-21
- 2) Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran PPKn berbasis blended learning dalam membentuk keterampilan abad ke-21
- 3) Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran PPKn berbasis blended learning dalam membentuk keterampilan abad ke-21
- 4) Mendeskripsikan dan menganalisis dampak pembelajaran PPKn berbasis blended learning terhadap keterampilan abad ke-21 pada siswa

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan pemilihan metode ini didasarkan beberapa pertimbangan dengan berdasarkan pendapat Moleong (2007, hlm. 9) bahwa “metode deskriptif : (1) menyesuaikan metode lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; (2) metode ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; (3) metode ini lebih peka dan dapat lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”.

Nazir (2011, hlm. 63), “metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam pendidikan, penelitian deskriptif lebih berfungsi untuk pemecahan praktis daripada pengembangan ilmu pengetahuan.

Whitney (dalam Nazir 2005, hlm. 54) menyatakan bahwa ‘metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat’. Sedangkan Arikunto (2001, hlm. 234) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian

Eulis Endangsari, 2019

PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PPKn

UNTUK MEMBENTUK KETERAMPILAN ABAD KE-21

(Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang bertujuan untuk menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menemukan teori dilapangan".

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka penulis merasa metode deskriptif merupakan metode yang paling sesuai dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti yaitu berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek yang sesuai dengan kondisi yang diteliti, dimana pengumpulan data berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Sehingga dalam melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya yang terjadi di lapangan.

Sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan oleh penulis dalam Bab 1, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif kualitatif untuk mengetahui penerapan *blended learning* dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk keterampilan abad ke-21. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif searah dengan rumusan masalah penelitian. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif juga menjelaskan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti dan diamati serta menjadi pedoman ketika akan melakukan suatu penelitian (Prasetyo, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara intensif, dimulai dengan melakukan pra penelitian di bulan Desember 2018, kemudian melakukan kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran di bulan Januari 2019. Dilanjutkan dengan observasi pada saat KBM berlangsung, PTS, ulangan harian, kegiatan kuis, tugas, remedial dan PAT. Kemudian peneliti mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang di temukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau subjek penelitian merupakan suatu yang sangat penting dan menentukan di dalam penelitian, oleh karena itu partisipan harus ditentukan terlebih dahulu di dalam penelitian sebelum peneliti mengumpulkan data. Menurut Sukmadinata (2007, hlm. 252) "pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel

Eulis Endangsari, 2019

PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PPKn
UNTUK MEMBENTUK KETERAMPILAN ABAD KE-21

(Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang akan menjadi subjek atau objek penelitian”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 95-96) “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Patton (dalam Creswell, 2015, hlm. 407) menyatakan: ‘Dalam sampling Purposif, peneliti secara sengaja memilih individu dan tempat untuk mempelajari atau memahami fenomena sentral. Standar yang digunakan dalam memilih partisipan dan tempat adalah apakah mereka kaya informasi’.

Penulis menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada, (1) partisipan yang memiliki informasi yang akurat dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini; (2) partisipan yang memiliki waktu yang cukup dalam memberikan informasi, sehingga informasi yang dibutuhkan bisa digali lebih mendalam, (3) partisipan yang dapat mewakili dari sample penelitian. Sampel ditentukan oleh peneliti pada saat mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Partisipan dalam penelitian ini adalah Guru PPKn sebanyak 2 orang, Wakasek Kurikulum dan beberapa orang siswa Kelas 8. Alasan pemilihan partisipan tersebut adalah bahwa partisipan tersebut memiliki informasi yang akurat dan dapat mewakili sampel penelitian. Alasan lainnya adalah bahwa di kelas 8 sudah dua tahun menerapkan *blended learning* dalam pembelajaran PPKn. Sedangkan di kelas 7 dan 9 belum secara optimal menerapkan *blended learning* dalam pembelajarannya.

3.2.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah penelitian. Selain itu tempat penelitian merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan sebuah penelitian karena melalui pemilihan tempat penelitian tersebut seorang peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan. Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Bandung yang berada di Jalan Setiabudhi No. 195 Bandung. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah guru PPKn kelas 8 di sekolah ini baru menerapkan *blended learning* dalam pembelajarannya selama dua tahun sehingga dapat

Eulis Endangsari, 2019

PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PPKn

UNTUK MEMBENTUK KETERAMPILAN ABAD KE-21

(Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diketahui ada tidaknya pembentukan keterampilan abad ke-21 melalui *blended learning* dalam pembelajaran PPKn.

3.3 Pengumpulan Data

Sugiyono (2018, hlm. 104) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dengan mengacu kepada pendapat Sugiyono tersebut, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber-sumber data melalui:

1) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai. Pada metode ini, peneliti menjadi bagian dari setiap aktivitas yang ada dalam organisasi sasaran (Al Muchtar, 2015, hlm 279). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dan observasi terus terang atau tersamar.

Sugiyono (2018, hlm. 108) menjelaskan observasi partisipasi pasif sebagai berikut:

Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kemudian dalam observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga tahapan observasi, yaitu observasi deskriptif yang dilakukan pada saat pra penelitian, kemudian melakukan observasi terfokus, dilanjutkan dengan observasi terseleksi. Tahapan observasi tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih mendalam. Dengan mengacu kepada pendapat Spradley (dalam Sugiyono, 2018, Eulis Endangsari, 2019

PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PPKn

UNTUK MEMBENTUK KETERAMPILAN ABAD KE-21

(Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm. 111) dijelaskan bahwa: (1) observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, di dengar dan dirasakan. Hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata; (2) observasi terfokus, pada tahap ini observasi yang dilakukan telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu; (3) observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.

2) Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018, hlm. 114). Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, yang oleh Fontana dan Fey (dalam Creswell, 2015, hlm. 100) dideskripsikan sebagai “salah satu cara paling kuat untuk mencoba memahami secara manusia”. Pemilihan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pelaksanaan kegiatan wawancara lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2018, hlm 118), mengemukakan ‘ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif’. Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan. Dalam penelitian ini partisipan yang diwawancara adalah guru PPKn kelas 8 yang bernama Bu R.M, serta beberapa orang siswa yang mewakili.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang berhubungan dengan penelitian.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Eulis Endangsari, 2019

PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PPKn

UNTUK MEMBENTUK KETERAMPILAN ABAD KE-21

(Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam hal ini hasil wawancara dianalisis dan dituangkan dalam laporan yang disajikan dalam Bab 4.

3) Dokumentasi

Untuk melengkapi data hasil penelitian, peneliti menggunakan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2018, 216). Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau di dukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Al- Muchtar, 2015, hlm. 259). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018, hlm. 124).

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi, seperti:

1. Buku-buku tentang pembelajaran *blended learning* dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.
2. Jurnal-jurnal dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian
3. Dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian seperti UUD 1945, Undang-undang No 20 tentang Sisdiknas, Undang-undang No 22 Tentang Standar Isi.
4. Sumber-sumber lain yang diperoleh dari internet

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2010, hlm. 160) menyatakan bahwa:

Teknik merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mencari dan memperoleh data, sedangkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 125) “bila peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

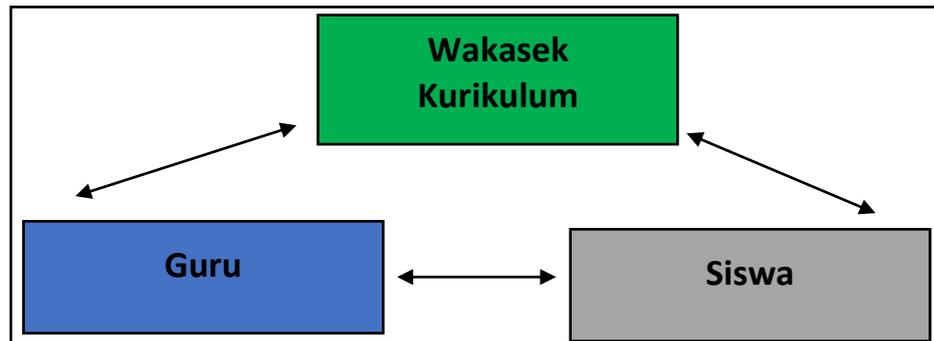
Eulis Endangsari, 2019

PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PPKn
UNTUK MEMBENTUK KETERAMPILAN ABAD KE-21

(Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 12 Bandung)

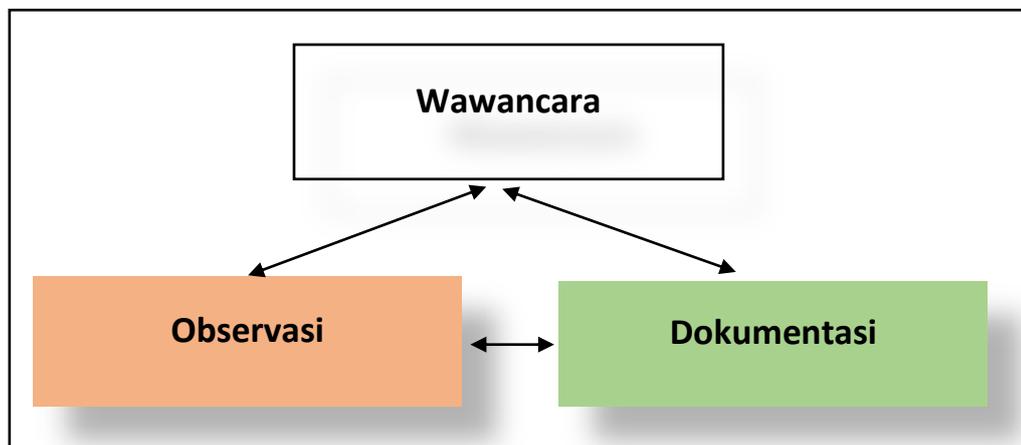
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2018, hlm. 189) menyatakan “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data yang digambarkan sebagai berikut:



Gb. 3.1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan melalui kegiatan pengumpulan data dari Wakasek Kurikulum, Guru PPKn kelas 7 dan 8, serta siswa kelas 8 yang mewakili. Penyelarasan dari ketiga sumber tersebut memungkinkan perolehan data yang valid.



Gb. 3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dari Wakasek, Guru, dan siswa dengan observasi/pengamatan secara langsung serta membandingkan dengan isi dokumen.

Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan dapat di klasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan. Pengamat berperan serta melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya (Moleong, 2007, hlm. 176).

Dalam penelitian digunakan teknik observasi tidak berperan serta yaitu hanya mengamati saja. Yang diobservasi dalam penelitian ini adalah penerapan *blended learning* dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk keterampilan abad ke-21 beserta dampak yang ditimbulkan dari penerapan *blended learning* dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk keterampilan abad ke-21. Lembar observasi terlampir.

2) Wawancara

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data secara langsung adalah dengan menggunakan pedoman wawancara. Nazir (2005, hlm. 193) menyatakan bahwa: “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau si pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide*”.

Tujuan diadakan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari guru dan siswa terkait penerapan *blended learning* dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk keterampilan abad ke-21 bagi siswa. Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur tentang penerapan *blended learning* dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk keterampilan abad ke-21. Wawancara menggunakan alat perekam dan di dokumentasikan juga melalui tulisan. Pertanyaan disusun oleh peneliti dan di validasi oleh pembimbing. Namun dalam pelaksanaan bersifat fleksibel, artinya pertanyaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara dengan tidak mengurangi makna yang dimaksud. Pedoman wawancara terlampir.

Eulis Endangsari, 2019

**PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PPKn
UNTUK MEMBENTUK KETERAMPILAN ABAD KE-21**

(Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Eulis Endangsari, 2019
PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PPKn
UNTUK MEMBENTUK KETERAMPILAN ABAD KE-21
(Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 12 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Dokumentasi

Salah satu pendukung dalam perolehan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi. Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber dari arsip-arsip, buku, jurnal, artikel dan dari internet, yang ada hubungannya dengan penelitian. Selain itu dokumentasi dilakukan berdasarkan hasil lapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang didokumentasikan peneliti.

Moleong (2007, hlm. 6) menyatakan bahwa “dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Record adalah setiap pernyataan tertulis yang di susun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting”.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2018, hlm. 131). Miles dan Huberman (2007, hlm. 16-18) menyatakan bahwa “analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus”.

Mary de Chesnay (dalam Sugiyono, 2018, hlm 165) menyatakan ‘setiap jenis penelitian kualitatif akan menggunakan teknik analisis berbeda’. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Dengan mengacu kepada pendapat Sugiyono (2018, hlm.165) yang menyatakan bahwa “penelitian yang bertujuan untuk memahami makna dan keunikan objek yang diteliti, memahami proses dan atau interaksi sosial, menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif”. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa

Analisis data kualitatif adalah proses memilih, memilah, dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi dan atau pola-pola hubungan antar kategori dari objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses: (1) memilih data, yaitu membuang data yang tidak terpakai dan memilih data yang baru, unik, bermakna dan dapat memberikan penjelasan yang mendalam terhadap pertanyaan penelitian. (2) memilah data, yaitu melakukan klasifikasi, pengelompokan atau kategorisasi terhadap data yang telah dipilih. (3) mengorganisasikan data, yaitu membuat struktur hubungan antara kategori satu dengan kategori lain sehingga lebih mudah difahami. Kegiatan dalam menganalisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Pada kegiatan ini, peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi artinya seluruh data yang didokumentasikan dalam bentuk catatan, foto-foto, video, dan rekaman.

Tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.
- 2) Deskripsi data mentah, dalam tahap ini semua data mentah yang telah terkumpul kemudian ditampung dan di deskripsikan. Hasil dari data mentah ini diletakan dibagian lampiran.
- 3) Reduksi data, data mentah yang telah terkumpul perlu direduksi untuk mendapatkan data yang dianggap penting yang sangat relevan dengan pertanyaan penelitian.
- 4) Kategorisasi data, setelah data direduksi, kemudian peneliti memilah data tersebut.
- 5) Mengkonstruksi hubungan kategorisasi, pada kegiatan ini setelah melakukan analisis untuk menghasilkan kategorisasi data, peneliti melanjutkan analisis dengan mengkonstruksi hubungan antar kategori. Semua data hasil penelitian baik itu data mentah maupun data hasil analisis kategori dan konstruksi hubungan antar kategori diuji keabsahannya melalui kegiatan perpanjangan pengamatan, mengkoreksi data yang ada, triangulasi, diskusi dengan pemberi data. Apabila data hasil penelitian dan analisis kredibel maka selanjutnya dibuat kesimpulan hasil penelitian.

Eulis Endangsari, 2019

**PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PPKn
UNTUK MEMBENTUK KETERAMPILAN ABAD KE-21**

(Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain teknik analisis data yang telah di jelaskan diatas, peneliti juga menggunakan analisis SWOT, untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu *Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats*.